



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
"VETERAN" JAWA TIMUR

M O D U L

URGENSI PERAN WANITA DALAM KETERLIBATAN DESA MELALUI SEMINAR PEREMPUAN BERGERAK

Disusun oleh:

Kelompok 8 KKN-T Desa Sepande
Binti Azizatun Nafi'ah, M. P. A



MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**URGENSI PERAN WANITA DALAM KETERLIBATAN
DESA MELALUI SEMINAR PEREMPUAN BERGERAK**



Oleh:

**BINTI AZIZATUN NAFI'AH, S.IAN, MPA
NIP.199207262022032008**

**KELOMPOK 8 KKN-T MBKM
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
SURABAYA
2024**





HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : Urgensi Peran Wanita Dalam Keterlibatan Desa Melalui Seminar Perempuan Bergerak
2. Perencanaan Ipteks : -
3. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
 - a. Nama Lengkap : Binti Azizatul Nafi'ah, M. P. A
 - b. NIDN/NPT/NIP : 199207262022032008
 - c. Jabatan Fungsional : Dosen
 - d. Program Studi : Administrasi Publik
 - e. Nomor HP : 085735803703
 - f. Alamat E-mail : binti.azizatul.adneg@upnjatim.ac.id
 - g. Perguruan Tinggi : UPN "Veteran" Jawa Timur
4. Lokasi Kegiatan : Desa Sepande, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo
5. Anggota
 1. Nama Lengkap : Aprilia Mulyaningtyas
NPM : 21042010026
Prodi : Administrasi Bisnis
 2. Nama Lengkap : Bagas Branahda Putra Agung
NPM : 21042010083
Prodi : Administrasi Bisnis
 3. Nama Lengkap : Oktaviana Nawang Ardi
NPM : 21042010143
Prodi : Administrasi Bisnis
 4. Nama Lengkap : Anggeli Susi Rose Ardian
NPM : 21041010063
Prodi : Administrasi Publik



- 
5. Nama Lengkap : Defanio Azriel Setiawan
NPM : 21041010135
Prodi : Administrasi Publik
 6. Nama Lengkap : Fira Rachma Sahnashaq
NPM : 21025010022
Prodi : Agroteknologi
 7. Nama Lengkap : Aulia Rizka Septyanti
NPM : 21025010069
Prodi : Agroteknologi
 8. Nama Lengkap : Dwike Julia Ajeng Ayuningtyas
NPM : 21025010122
Prodi : Agroteknologi
 9. Nama Lengkap : Felicia Christy Revana
NPM : 21013010032
Prodi : Akuntansi
 10. Nama Lengkap : Singgih Alfiyahya
NPM : 21013010086
Prodi : Akuntansi
 11. Nama Lengkap : Arifani Salica Putri Winarno
NPM : 21013010142
Prodi : Akuntansi
 12. Nama Lengkap : Yulinier Ayu Putri Pribadi
NPM : 21013010283
Prodi : Akuntansi
 13. Nama Lengkap : Evan Ahnaf Wiryawan
NPM : 21051010055
Prodi : Arsitektur
 14. Nama Lengkap : Melissa Damayanti
NPM : 21011010016
Prodi : Ekonomi Pembangunan

- 
15. Nama Lengkap : Melinda Agustina Arum Pratiwi
NPM : 21011010081
Prodi : Ekonomi Pembangunan
 16. Nama Lengkap : Saniyyah Putri Ramadhan
NPM : 21044010080
Prodi : Hubungan Internasional
 17. Nama Lengkap : Chryssantania Maqfirra Erwanti
NPM : 21043010047
Prodi : Ilmu Komunikasi
 18. Nama Lengkap : Nailatus Sa'adah Sarmadiyah
NPM : 21043010107
Prodi : Ilmu Komunikasi
 19. Nama Lengkap : Mutiara Adilah Putrifia
NPM : 21043010170
Prodi : Ilmu Komunikasi
 20. Nama Lengkap : Rosaria Angelita Nugraini
NPM : 21012010155
Prodi : Manajemen
 21. Nama Lengkap : Sofia Fitri Anasari
NPM : 21032010023
Prodi : Teknik Industri
 22. Nama Lengkap : Tryandika Rizkat Prashodang
NPM : 21032010102
Prodi : Teknik Industri
 23. Nama Lengkap : Ahmad Fadhil Rizqullah
NPM : 21081010098
Prodi : Teknik Informatika
 24. Nama Lengkap : Fatikhah Cahyani
NPM : 21031010029
Prodi : Teknik Kimia

- 
25. Nama Lengkap : Natasya Salsabila Putri Djunaidy
NPM : 21031010096
Prodi : Teknik Kimia
 26. Nama Lengkap : Syafta Indah Purnamasari
NPM : 21034010017
Prodi : Teknik Lingkungan
 27. Nama Lengkap : Wilujeng Rastinur Kholifah
NPM : 21034010104
Prodi : Teknik Lingkungan
 28. Nama Lengkap : Azzuma Prameswari
NPM : 21035010020
Prodi : Teknik Sipil
 29. Nama Lengkap : Raphael Rio Dewa Senggarang
NPM : 21035010066
Prodi : Teknik Sipil
 30. Nama Lengkap : Handy Wiranata
NPM : 21033010041
Prodi : Teknologi Pangan



Surabaya, 12 Agustus 2024

Menyetujui DPL

Ketua Kelompok

Binti Azizatul Nafi'ah, M. P. A
NIP. 199207262022032008

Singgih Alfiyahya
NPM. 2103010086

Mengetahui,

Ka. LPPM

Kapusdimas dan KKN

Dr. Ir. Rosyada Priyadarshiri
NIP. 196601141992032001

Dr. Z. Abidin Achmad, M.Si.,M.Ed
NPT. 373059901701





KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan modul pengabdian kepada masyarakat ini yang berjudul **“URGENSI PERAN WANITA DALAM KETERLIBATAN DESA MELALUI SEMINAR PEREMPUAN BERGERAK”** berdasarkan kebutuhan menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya wanita terhadap pentingnya peran serta wanita di masyarakat.

Modul pengabdian masyarakat ini digunakan untuk menunjang program Kuliah Kerja Nyata Tematik Bela Negara yang telah dilaksanakan di Desa Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Penyusunan Modul ini dilakukan berdasarkan program kerja kelompok 8 Gelombang I KKN-T Bela Negara Desa Sepande sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Dalam penyusunan modul ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dengan selesainya modul ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, MMT selaku Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Dr. Ir. Yenny Wuryandari, MP selaku ketua LPPM
3. Dr. Z. Abidin Achmad, S.Sos., M.Si., M.Ed selaku kepala pusat pengabdian pada masyarakat
4. Binti Azizatun Nafi’ah, S.IAN, MPA selaku dosen pembimbing lapangan
5. Kepala Desa Sepande, Sekretaris Desa, serta seluruh perangkat desa
6. Perangkat RT dan RW Desa Sepande
7. Warga Desa Sepande



8. Dan seluruh pihak yang terkait dan berkepentingan membantu penyusunan modul ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penyusun insya Allah mendapat balasan dari Allah SWT.

Penyusun menyadari bahwa modul ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu pada kesempatan ini pula, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan hasil pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 1 Agustus 2024



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Sasaran	3
2. HASIL DAN PEMBAHASAN	4
2.1 Pemberdayaan Perempuan.....	4
2.1.1 Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan	5
2.1.2 Strategi Pemberdayaan Perempuan	7
2.2 Kepemimpinan Perempuan	10
2.2.1 Gaya Kepemimpinan	12
2.3 Sosialisasi.....	14
2.3.1 Sosialisasi tentang Pentingnya Peran Perempuan di Masyarakat.....	16
2.3.2 Sosialisasi tentang Pencegahan Kekerasan Seksual	22
3. PENUTUP	29
3.1 Kesimpulan.....	29
3.2 Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	33





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Sesi Penyampaian Materi Sosialisasi 1	24
Gambar 2. 2 Sesi Ice Breaking.....	25
Gambar 2. 3 Sesi Penyampaian Materi Sosialisasi 2	26
Gambar 2. 4 Sesi Interaktif antara Pemateri dan Peserta.....	27
Gambar 2. 5 Sesi Foto Bersama Peserta Sosialisasi	28





URGENSI PERAN WANITA DALAM KETERLIBATAN DESA MELALUI SEMINAR PEREMPUAN BERGERAK

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang cukup spesial, karenanya kehidupan di dunia ini bisa berlangsung terus menerus dan berkelanjutan melalui adanya proses kehamilan. Semenjak dalam kandungan, orang tua biasanya melihat jenis kelamin anak yang dikandungnya. Hal tersebut mempengaruhi perlakuan ketika janin tersebut lahir, misal ketika jenis kelamin perempuan akan diberikan perlengkapan berwarna cerah seperti pink, sedangkan kelamin laki-laki diberi perlengkapan berwarna gelap seperti biru ataupun abu.

Melalui perbedaan gender ini tentunya akan ada juga perbedaan secara fisik maupun sifat dari anak tersebut. Perempuan umumnya memiliki fisik yang lebih lemah ketimbang laki-laki. Namun laki-laki sebaliknya, mereka memiliki fisik yang lebih kuat daripada perempuan. Selain itu, sifat juga mempengaruhi perbedaan gender, umumnya perempuan memiliki sifat feminim, emosional, dan juga cerewet. Sedangkan laki-laki identik dengan sifat yang gagah atau kuat, logika, dan juga pemimpin.

Dari berbagai definisi perbedaan antara perempuan dan laki-laki ini mulai menimbulkan adanya kesenjangan antara perempuan dan laki-laki. Namun, peran perempuan



dalam keterlibatan desa sangat penting dan tidak hanya sekedar pelengkap. Perempuan desa merupakan kontributor penting dalam produksi pertanian, ketahanan pangan dan nutrisi, pengelolaan lahan, sumber daya alam dan ketahanan iklim. Mereka juga berperan aktif dalam pengelolaan pembangunan desa, memastikan bahwa kebutuhan dan persoalan masyarakat desa diprioritaskan dan diselesaikan secara efektif.

Pentingnya keterlibatan dan partisipasi perempuan dalam pembangunan desa telah terlihat dalam berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Perempuan dapat dilibatkan dalam setiap tahapan penggalan data mulai dari RT, RW, Dusun, dan Desa, sehingga kebutuhan dan persoalan yang mendesak dapat segera diselesaikan. Pelibatan ini juga memberikan kesempatan kepada perempuan untuk ikut merancang bagaimana sarana dan prasarana harus dibangun untuk memberikan kemudahan kepada mereka (Riani, 2018).

Dalam implementasi pembangunan desa, perempuan juga berperan penting dalam pengelolaan dana dari APBN dan APBD. Mereka dapat dilibatkan dalam penyaluran informasi pada khalayak desa secara luas melalui forum-forum komunitas warga khusus perempuan, seperti PKK, Pengajian, DasaWisma, Posyandu, dan lain-lain. Hal ini memudahkan masyarakat memberikan fungsi kontrol melalui media-media lokal dan media sosial yang ada di desa (Riani, 2018).





1.2

Tujuan

Tujuan dari pembuatan modul ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat.
2. Meningkatkan peran mahasiswa dalam rangka meningkatkan keterlibatan wanita dalam desa.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat desa khususnya wanita dalam ikut serta berperan untuk kemajuan desa.
4. Menumbuhkan kesadaran wanita untuk aktif berperan di masyarakat.
5. Memberikan penjelasan dan motivasi terkait pentingnya keterlibatan wanita di desa.

1.3

Sasaran

Adapun sasaran pada modul pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Memperoleh edukasi terkait pentingnya keterlibatan wanita untuk kemajuan desa.
2. Meningkatkan pola pikir wanita untuk dapat lebih aktif berperan di masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan desa yang berkelanjutan.
4. Mengembangkan kepribadian perempuan yang kuat dan mandiri dalam berpartisipasi dalam pembangunan desa.



2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Pemberdayaan Perempuan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang memiliki makna kemampuan atau kekuatan. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mendapatkan daya, kemampuan atau kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang belum atau kurang berdaya (Sulistiyani, 2004).

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan proses untuk memperoleh dan atau memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok atau individu yang lemah dalam masyarakat, dalam hal ini kaum perempuan untuk mencapai perubahan sosial.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang, terutama kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

Dengan pemberdayaan perempuan, diharapkan kaum perempuan dapat lebih berdaya dan memiliki pengetahuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki rasa percaya diri dan memiliki mata pencaharian untuk menopang hidupnya sendiri.



Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah konsep yang memiliki banyak aspek. Pemberdayaan perempuan telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, untuk itu cakupan pemberdayaan perempuan saat ini telah meluas, mencakup berbagai dimensi kehidupan. Pada intinya, pemberdayaan perempuan adalah tentang bagaimana memampukan perempuan untuk dapat memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan hidup yang strategis dan memiliki kemampuan untuk menindaklanjutinya. Proses pemberdayaan perempuan ini melibatkan penghapusan hambatan yang menghalangi kemampuan perempuan untuk menentukan dan mewujudkan tujuan mereka, sehingga meningkatkan peran mereka di masyarakat dapat meningkat.

2.1.1 Pemberdayaan Perempuan untuk Kesetaraan

Pemberdayaan perempuan untuk kesetaraan gender merupakan isu yang sangat mengakar di masyarakat. Kesetaraan gender termasuk ke dalam hak asasi manusia yang mendasar sehingga juga menjadi komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan untuk kesetaraan gender juga telah menjadi poin penting yang ditekankan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pembentukan UN Women dan Komnas Perempuan menjadi contoh tonggak perjalanan menuju kesetaraan gender.

Terlepas dari kemajuan-kemajuan yang telah ada, ketidaksetaraan gender masih menjadi suatu permasalahan yang masih terjadi saat ini, terutama di daerah-daerah yang



lebih kecil. Perempuan masih terus dihadapkan dengan berbagai hambatan di segala bidang. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, reformasi kebijakan yang komprehensif dan kepemimpinan politik sangat penting. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah membentuk UN Women untuk mempercepat upaya kesetaraan gender, mendukung badan-badan antar-pemerintah dalam perumusan dan implementasi kebijakan. Dalam poin pembangunan berkelanjutan yang diciptakan PBB, PBB telah memasukkan poin kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, yang berfokus pada penghapusan diskriminasi, kekerasan, dan memastikan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan.

Selain upaya-upaya global ini, inisiatif lokal juga berperan penting, contohnya program Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Surabaya, Indonesia, yang telah mengimplementasikan kegiatan peningkatan kapasitas bagi perempuan di berbagai sektor. Program ini menyediakan beberapa kegiatan seperti, capacity building Asosiasi Organisasi Perempuan di beberapa sektor seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya, inkubasi bisnis mandiri untuk wanita usia produktif, implementasi sosialisasi gender, rumah kreatif untuk komunitas berpenghasilan rendah, khususnya untuk wanita usia produktif yang belum memiliki bisnis dengan memperoleh materi tentang kewirausahaan, pemberdayaan UMKM di Surabaya dengan membuat masker dan APD selama pandemi, dan juga pertanian perkotaan untuk masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong (Kune et al., 2023).





Dibalik inisiatif-inisiatif lokal yang telah berperan cukup baik, tantangan yang signifikan tetap ada. Perkawinan usia dini, hambatan hukum terhadap partisipasi perempuan di bidang ekonomi, dan representasi perempuan yang tidak setara dalam proses pengambilan keputusan politik dan ekonomi merupakan bentuk nyata dari permasalahan kesetaraan gender yang perlu diatasi. Tingkat kemajuan yang sudah ada saat ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan banyak waktu dan usaha untuk mencapai kesetaraan gender secara penuh.

Untuk mempercepat pencapaian kesetaraan gender, mengintegrasikan dimensi gender ke dalam semua kebijakan dan program publik menjadi satu langkah yang sangat penting. Pemberdayaan perempuan untuk kesetaraan adalah perjuangan yang kompleks dan berkelanjutan yang membutuhkan kemauan politik yang berkelanjutan, reformasi kebijakan yang komprehensif, dan inisiatif untuk menuntaskan hingga ke akar permasalahannya. Dengan mengatasi masalah-masalah ini, kita dapat menciptakan dunia yang lebih adil dan berkelanjutan di mana perempuan dapat mewujudkan potensi mereka sepenuhnya dan mereka dapat berkontribusi pada pembangunan global.

2.1.2 Strategi Pemberdayaan Perempuan

Kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan





memberdayakan. Namun, secara garis besar tentunya terdapat berbagai definisi lainnya terkait strategi pemberdayaan.

Secara garis besar, terdapat berbagai pandangan dan definisi mengenai strategi pemberdayaan. Menurut Edi Suharto (2007), strategi adalah upaya komprehensif yang dirancang untuk memastikan bahwa perubahan yang diusulkan dapat diterima oleh partisipan atau berbagai kelompok yang akan terlibat dan dilibatkan dalam proses perubahan (Putri, 20210).

Menurut Pranaka dan Prijono (1996), pemberdayaan dan memberdayakan merupakan terjemahan dari kata "empowerment" dan "empower" menurut Webster dan Oxford English Dictionary, kata empower mengandung arti memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuasaan atau mendelegasikan wewenang kepada pihak lain, sedangkan arti kedua adalah usaha untuk memberikan kemampuan atau pemberdayaan (Putri, 2021).

Heru Nugroho (2004) mengartikan pemberdayaan sebagai suatu proses penyadaran akan potensi atau daya yang dimiliki untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan. Definisi pemberdayaan menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, pemberian kewenangan, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat agar mereka mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuannya masing-masing. Pemberdayaan tidak hanya sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah. Menurut Awas (2013),



pemberdayaan bermakna proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat agar memiliki daya saing sehingga dapat hidup mandiri (Anwas, 2013).

Pemberdayaan perempuan adalah sebuah proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kemampuan atau kekuatan kepada perempuan agar menjadi perempuan yang mandiri dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya. Strategi pemberdayaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang berbeda mengikuti situasinya (Putri, 2021).

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga dimensi atau level pemberdayaan (*empowerment setting*), yaitu:

1. Tingkat Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu dengan bimbingan, konseling, manajemen stres, intervensi krisis. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing dan melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model dikenal dengan sebutan Pendekatan Berpusat pada Tugas (*Task Cntered Approach*).

2. Tingkat Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, umumnya digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar



memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah (Putri, 2021).

3. Tingkat Makro

Pendekatan ini dikenal juga dengan sebutan strategi sistem besar, hal ini dikarenakan sasaran perubahan pada sistem ini diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobi, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, merupakan beberapa strategi yang digunakan dalam pendekatan ini. Menurut Suharto (2014) strategi sistem besar melihat klien sebagai sosok yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi mereka sendiri, serta memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk bertindak (Putri, 2021).

Untuk mewujudkan "masyarakat yang berdaya" khususnya perempuan, diperlukan strategi yang tepat untuk mengimplementasikan hal tersebut, misalnya memperkuat daya saing, melindungi masyarakat agar tidak menjadi lemah. Selain yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya, strategi pemberdayaan masyarakat lainnya dapat berupa program pembangunan seperti program pembangunan desa (Putri, 2021).

2.2 Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan di lingkup organisasi merupakan fenomena yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Perempuan telah menunjukkan kemampuan dan potensi mereka dalam



berbagai bidang, termasuk dalam kepemimpinan. Perempuan seringkali memiliki keterampilan dan kemampuan yang unik dalam mengelola tim dan memecahkan masalah. Mereka cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, fleksibilitas, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan anggota tim.

Perempuan juga seringkali memiliki pendekatan yang lebih holistik dalam pengambilan keputusan. Mereka mempertimbangkan aspek-aspek yang lebih luas, termasuk dampak sosial dan lingkungan, serta memprioritaskan kebutuhan dan kesejahteraan anggota tim.

Kepemimpinan perempuan seringkali berfokus pada kesetaraan gender dan mempromosikan keadilan dalam organisasi. Mereka bekerja untuk mengurangi kesenjangan gender dan memastikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam berkarir dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Perempuan dapat membawa perubahan positif dalam kultur organisasi. Mereka dapat mempromosikan budaya kerja yang lebih inklusif, fleksibel, dan berorientasi pada tim, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup dan kinerja organisasi.

Dalam permasalahan kehidupan di masyarakat peran seorang perempuan tidak hanya sebagai proses pembangunan, akan tetapi juga sebagai pondasi yang berstruktur kuat. Kini, keberadaan peran perempuan sebagai seorang pemimpin mulai dihargai dan dianggap setara. Sebagai seorang pemimpin harus memiliki karakter yang mampu memberikan perubahan, mempengaruhi dan





memberikan arahan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dikatakan berhasil.

Terbentuknya peran wanita sebagai seorang pemimpin membawa dampak yang mengarah lebih baik bahwa permasalahan mengenai kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, antara perempuan dan laki-laki mempunyai akses yang sama untuk menggapai sebuah peranan sebagai seorang pemimpin. Saat ini perempuan dapat memberikan suara sebagai bentuk partisipasi atas pembangunan sebuah negara yang lebih maju dan berkembang. Dengan hal ini maka kebijakan dalam memperoleh manfaat kesetaraan menjadi adil dari sebuah pembangunan.

2.2.1 Gaya Kepemimpinan

Pada suatu forum atau organisasi dimanapun, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan suatu organisasi demi tercapainya suatu tujuan dan sekaligus merupakan tanggungjawa yang tidak mudah. Oleh karena itu, harus memahami setiap perilaku bawahan atau anggota yang berbeda-beda. Melalui gaya kepemimpinan seorang pemimpin, anggota dapat dipengaruhi sehingga dapat menyumbangkan pengabdian dan partisipasinya kepada organisasi secara efektif dan efisien (Muhamad Basri, Yulianto, Ita Prihantika, 2021).

Gaya kepemimpinan atau *style of leadership* merupakan cara seorang pemimpin melakukan peran



kepemimpinannya atau menjalankan fungsi manajemennya dalam memimpin anggotanya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat memengaruhi anggotanya. Dengan kata lain, cara pemimpin bertindak dalam memengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan (Nurjay, Afiah Mukhtar, A. Nur Achsanuddin UA,2020). Menurut Mattayang (2019), adapun gaya-gaya kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

- 1) Gaya Kepemimpinan Demokratis
Kemampuan dalam memengaruhi agar dapat bersedia untuk melakukan kerja sama dalam mencapai tujuan, dimana ditentukan bersama antara anggota dan atasan.
 - 2) Gaya Kepemimpinan Delegatif
Pembuatan keputusan diserahkan kepada anggota, dan anggota organisasi tersebut diharapkan mampu menyelesaikan segera permasalahannya sendiri.
 - 3) Gaya Kepemimpinan Birokratis
Perilaku memimpin yang ditandai dengan adanya keketatan pelaksanaan suatu prosedur yang telah berlaku untuk pemimpin dan anggotanya.
 - 4) Gaya Kepemimpinan Otoriter
Memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh.
 - 5) Gaya Kepemimpinan Kharismatik
Kepemimpinan yang mampu menarik orang karena terpesona dengan cara berbicaranya dan akan
- 



membangkitkan semangat dengan memiliki gaya kepribadian visionaris.

6) Gaya Kepemimpinan Moral

Kepemimpinan yang mempunyai empati paling tinggi terhadap segala sesuatu permasalahan dari para anggotanya, sabar serta murah hati segala bentuk kebajikan-kebajikan ada dalam diri pemimpin tersebut.

2.3 Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses di mana individu mempelajari dan menginternalisasi norma-norma, nilai-nilai, dan perilaku yang dianggap penting dalam suatu masyarakat. Menurut Edward S. Greenberg, sosialisasi merupakan suatu proses perubahan dari individu untuk diterima atau sesuai dengan keinginan dari masyarakat. Proses sosialisasi melibatkan beberapa tahapan penting yang memungkinkan individu mempelajari dan menginternalisasi norma-norma serta nilai-nilai dalam masyarakat. Proses ini mencakup internalisasi, di mana individu menerima, mengintegrasikan, dan menerapkan norma dan nilai-nilai masyarakat dalam diri mereka, serta pembelajaran, di mana individu mempelajari keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai melalui pengalaman, pengajaran formal, dan interaksi dengan orang lain. Interaksi sosial juga merupakan bagian penting dari sosialisasi, melalui komunikasi dan hubungan timbal balik dengan individu lain dalam masyarakat, di mana individu mempelajari peran sosial, norma, dan harapan dari





kelompok atau masyarakat mereka. Pengamatan adalah proses lain di mana individu belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan menirunya. Partisipasi dalam kegiatan sosial, seperti bermain dengan teman sebaya atau berpartisipasi dalam acara komunitas, membantu individu memahami dan menginternalisasi norma dan nilai-nilai kelompok sosial mereka. Respon terhadap umpan balik, baik positif maupun negatif, membantu individu menyesuaikan perilaku mereka agar sesuai dengan harapan sosial. Adaptasi dan penyesuaian diri adalah proses di mana individu menyesuaikan perilaku dan sikap mereka dengan situasi baru atau perubahan dalam lingkungan sosial mereka, sementara komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan emosi dengan orang lain, di mana individu belajar bahasa, simbol, dan cara berinteraksi yang sesuai dengan norma sosial. Semua proses ini saling berkaitan dan berlangsung sepanjang hidup individu, membantu mereka berkembang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi dan terintegrasi.

Ada beberapa jenis sosialisasi, yaitu sosialisasi primer yang terjadi pada masa kanak-kanak di lingkungan keluarga, sosialisasi sekunder yang terjadi di luar lingkungan keluarga seperti di sekolah dan tempat kerja, serta sosialisasi tersier yang terjadi pada masa dewasa saat individu menghadapi situasi atau peran baru. Agen-agen sosialisasi meliputi keluarga, yang merupakan agen utama dalam mempengaruhi perkembangan dasar karakter dan nilai-nilai individu; sekolah, yang mengajarkan pengetahuan formal dan nilai-nilai sosial; teman sebaya, yang membantu individu belajar norma-norma kelompok





dan identitas sosial; media massa, yang menyampaikan informasi dan nilai-nilai kepada masyarakat luas; serta lingkungan kerja, yang membantu individu memahami peran profesional dan norma-norma di tempat kerja. Proses sosialisasi melibatkan internalisasi, di mana individu menerima dan mengintegrasikan norma dan nilai dalam diri mereka, pembelajaran melalui pengalaman, pengajaran, dan observasi, interaksi sosial melalui komunikasi dan interaksi dengan individu lain, serta pengamatan dengan mengamati perilaku orang lain dan menirunya. Sosialisasi penting untuk pembentukan identitas pribadi dan sosial, adaptasi sosial dengan norma dan nilai-nilai masyarakat, transmisi budaya untuk memastikan nilai-nilai, norma, dan tradisi budaya diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta integrasi sosial untuk menciptakan kesatuan dan kohesi dalam masyarakat. Dengan demikian, sosialisasi adalah kunci penting dalam pembentukan dan perkembangan individu serta dalam menjaga keberlangsungan budaya dan masyarakat.

2.3.1 Sosialisasi tentang Pentingnya Peran Perempuan di Masyarakat

Salah satu indikator SDGs yaitu keterlibatan perempuan desa yang dimana mempunyai tujuan untuk menciptakan kondisi yang merata dan adil bagi semua warga dalam sebuah desa, termasuk tidak adanya diskriminasi perempuan dalam segala hal dalam berbagai lini kehidupan yang diharapkan dapat direalisasikan pada tahun kedepannya. Tercapainya tujuan SDGs ini dengan





cara menghapus segala bentuk kekerasan bagi semua perempuan dan anak. Beberapa yang menjadi indikator proses pencapaiannya yaitu, terpenuhinya rung yang adil untuk perempuan dalam masyarakat pedesaan, terpenuhinya pelayanan kesehatan bagi perempuan, serta memenuhi layanan pendidikan bagi perempuan.

Kontribusi perempuan untuk sebuah pembangunan tidak dapat dianggap remeh lagi dikarenakan keberadaan perempuan yang layak diperhitungkan. Saat ini telah tersebar banyak terjun ke berbagai bidang strategis, termasuk dalam bidang politik, pembangunan dan pemerintahan. Ketika di spesifikasikan, keterlibatan perempuan dalam pembangunan menjadi suatu kebijakan dalam peran utama kesetaraan gender serta pemberdayaan perempuan, karena bersangkutan langsung dengan bagaimana cara untuk memperbaiki kualitas penerus untuk bangsa, karena bagaimanapun juga perempuan akan menjadi pendidik pertama dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, perempuan harus menyadari betapa pentingnya peran mereka untuk kemajuan sebuah pembangunan. Maka, pemberdayaan perempuan merupakan salah satu alternatif yang strategis untuk pembangunan bangsa.

Jika dikerucutkan kembali masyarakat pedesaan masih berkiblat pada budaya patriarki. Dimana sosialisasi dan budaya tradisional menempatkan perempuan dilapisan paling bawah. Peran perempuan dalam hubungan sosial-budaya masyarakat desa masih cenderung dikatakan sebagai pendamping dan pelengkap. Hal ini dapat





disimpulkan bahwa budaya patriarki di desa dapat direduksi, akan tetapi tidak dengan mudah untuk dihilangkan. Namun, adanya data yang menunjukkan pergeseran kedudukan perempuan yang semakin diakui dan mulai tampak yang dapat diidentifikasi dari aspek politik, ekonomi dan keluarga serta pada aspek sosial dan budaya.

1) Peran dan Kedudukan Perempuan pada Aspek Politik

Menurut Eamnratu (2020) menjelaskan bahwa kepemimpinan perempuan di masyarakat atau desa masih menggunakan atribut natural perempuan yang sensitif dan emosional sehingga minimalisnya keberhasilan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat selama periode kepemimpinan. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan teknologi kedudukan dan peran perempuan desa dalam aspek politik dan kepemimpinan telah bergeser menjadi lebih berharga. Beberapa perempuan telah membuktikan kesuksesan dalam menjalankan program pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat dengan cara mematahkan stigma masyarakat mengenai kepemimpinan seorang perempuan.

Kepemimpinan oleh perempuan akan dipandang baik oleh masyarakat apabila mempunyai hasil dan kontribusi yang membawa dampak positif secara nyata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat desa. Kepemimpinan oleh perempuan akan memberikan orientasi pembangunan yang nyata, misionaris dan



demokratis. Kesadaran terhadap kepemimpinan perempuan dalam aspek politik dan pemerintahan akan berhasil jika didukung dengan sistem sistem sosial masyarakat yang berkiblat pada kesetaraan gender. Pendidikan rendah bukan berarti menjadi penghambat partisipasi perempuan dalam memimpin. Akan tetapi, rendahnya pendidikan perempuan akan berdampak terhadap kualitas kepemimpinan.

2) **Peran dan Kedudukan Perempuan pada Aspek Pendidikan**

Pendidikan merupakan yang menjadi salah satu faktor utama dalam pembangunan masyarakat desa. Pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa yang tertinggal. Persepsi masyarakat yang cenderung masih menganut budaya tradisional akan menganggap pendidikan oleh seorang perempuan dikesampingkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti & Jatiningsih (2021) yang menjelaskan mengenai adanya kecenderungan pendidikan perempuan dikesampingkan dan diarahkan untuk menikah dan bekerja. Hal seperti ini yang terjadi di lingkungan keluarga miskin yang menganggap pendidikan perempuan sebagai pemborosan dan risiko yang lainnya. Akan tetapi, keluarga terpadang atau menengah ke atas akan mementingkan pendidikan demi meningkatkan kesejahteraan, pembangunan, dan pemahaman akan pentingnya pendidikan.

Realita kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan di desa disebabkan oleh faktor ekonomi



dan budaya, sehingga perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai pentingnya pendidikan bagi perempuan. Rendahnya pendidikan perempuan menandakan bahwa kehidupan perempuan yang masih belum mencapai angka sejahtera. Keadaan sosial dan budaya menempatkan kedudukan dan peran perempuan hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga dan istri. Dengan demikian, mobilitas sosial perempuan akan terus terhambat jika tidak ada perubahan yang mampu menggeser kedudukan perempuan agar dapat setara dengan laki-laki.

Perkembangan zaman dan pesatnya teknologi telah membawa perempuan desa untuk menyejahterakan dirinya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran masyarakat desa mengenai pentingnya pendidikan perempuan mulai terlihat jelas dengan keinginan untuk memberikan kesempatan pendidikan setinggi-tingginya bagi perempuan desa untuk terus berorientasi pada pengarusutamaan gender.

3) Peran dan Pendidikan Perempuan pada Aspek Sosial dan Budaya

Seorang perempuan di mata masyarakat yang masih mengadopsi budaya tradisional cenderung mengisolasi ruang gerak perempuan, membatasi kebebasan dengan dalih kebudayaan turun-temurun yang harus dipercaya dan dilestarikan. Kecenderungan masyarakat desa seperti ini akan terus menempatkan perempuan dalam kedudukan



yang rendah, sosialisasi tradisional mengenai gender akan memperluas budaya dan sistem patriarki. Keterbatasan ruang gerak perempuan merupakan salah satu bentuk rendahnya pemahaman dan kepekaan seluruh lapisan masyarakat mengenai kesetaraan gender.

Pemberdayaan perempuan dan penghapusan stigma terhadap perempuan akan mewujudkan pembangunan desa yang optimal dengan berorientasi pada pengarusutamaan gender. Perempuan juga memiliki peran dalam penyebaran informasi dan proses pelaksanaan budaya. Jaringan komunikasi terhadap peran perempuan akan mengkoneksikan kedudukan dan derajat perempuan dalam sistem sosial masyarakat. Perempuan memiliki peran penting dalam kesejahteraan sosial dan pelestarian budaya melalui kontribusinya dalam pelaksanaan tradisi masyarakat desa, tetapi kedudukan perempuan di dalam hubungan masyarakat desa masih cenderung termarginalkan sebagai peran pendamping dan pelengkap dalam sistem sosial yang masih mengadopsi budaya-budaya tradisional.

Melalui SDGs tentang Keterlibatan Perempuan Desa perlu adanya sosialisasi mengenai kesetaraan gender yang mana dengan profil dari Desa Sepande sendiri yaitu Desa 1001 UMKM yang mana keterlibatan perempuan di desa masih kurang. Untuk menyeimbangkan diadakan sosialisasi mengenai peran perempuan desa di masyarakat yang diadakan di SMAN 2 Sidoarjo dengan tema



“Perempuan Bergerak”. Penjelasan sosialisasi tersebut diarahkan atau ditujukan kepada penerus bangsa selanjutnya yang mana harus menghilangkan adanya kesenjangan terhadap gender dimana tidak harus laki-laki yang menjadi seorang pemimpin akan tetapi juga harus menunjukkan bahwa perempuan juga bisa untuk menjalankan kepemimpinan. Kepemimpinan harus dilatih dan diasah sejak awal guna menjadikan kita sebagai seorang pemimpin yang dapat diandalkan untuk masa yang akan datang. Dapat dimulai dengan berani mengutarakan pendapat dan suara ketika dalam sebuah forum atau diskusi.

2.3.2 Sosialisasi tentang Pencegahan Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual terhadap perempuan, telah menjadi persoalan serius di Indonesia. Kekerasan seksual telah menjadi masalah penting yang harus segera ditangani hingga tuntas. Memperoleh rasa aman adalah hak setiap individu manusia, tingginya angka kekerasan seksual di Indonesia telah merampas hak warga negara Indonesia untuk mendapatkan rasa aman tersebut.

Kekerasan seksual termasuk ke dalam pelanggaran hak asasi manusia, kejahatan terhadap martabat kemanusiaan, dan juga menjadi salah satu bentuk diskriminasi yang tentunya harus dihapuskan. Kekerasan seksual sendiri dapat diartikan sebagai perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang tubuh dan atau fungsi reproduksi seseorang yang disebabkan oleh adanya ketimpangan relasi, kuasa, dan atau fisik yang

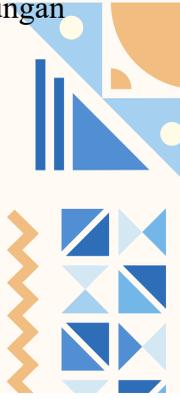




berdampak terhadap penderitaan psikis dan fisik yang dapat mengganggu kesehatan korban (Deviana, 2023).

Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan tahun 2023 menunjukkan adanya 4.374 pengaduan kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan ke Komnas Perempuan (Komnas Perempuan, 2024). Di luar data yang telah tercatat, tentunya masih banyak kasus kekerasan seksual yang tidak dilaporkan, diperkirakan kasus yang tidak dilaporkan dapat jauh lebih besar.

Melihat fakta tingginya kekerasan seksual terhadap perempuan di Indonesia, kekerasan seksual telah menjadi ancaman bagi keselamatan serta kesejahteraan perempuan di Indonesia, maka sosialisasi terkait edukasi pencegahan terjadinya kekerasan seksual dinilai penting untuk dilakukan. Dengan sosialisasi kita dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat khususnya perempuan, tentang kekerasan seksual, hal ini tentunya menjadi langkah penting yang berguna untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual, sehingga kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi setiap individu dan terbebas dari kekerasan seksual. Meningkatkan kesadaran di masyarakat, dapat menjadi langkah awal bagi kita untuk bersama-sama mencegah terjadinya kekerasan seksual dan memberikan perlindungan bagi setiap orang.





Gambar 2. 1 Sesi Penyampaian Materi Sosialisasi 1

Sosialisasi terkait pencegahan kekerasan seksual pada peserta didik perempuan di SMA Negeri 2 Sidoarjo Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dilakukan secara tatap muka dengan satu kali pertemuan. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi dengan pihak SMA Negeri 2 Sidoarjo pada tanggal 24 Agustus 2024 terkait permohonan izin melakukan sosialisasi. Hasil koordinasi dengan pihak sekolah adalah diperolehnya izin untuk melakukan kegiatan sosialisasi terkait edukasi urgensi peran wanita dalam keterlibatan desa dan juga termasuk didalamnya edukasi terkait pencegahan kekerasan seksual. Sosialisasi ini dilakukan pada hari Jumat, 26 Agustus 2023 bertempat di SMA Negeri 2 Sidoarjo dengan peserta siswi kelas 11, acara dimulai pada pukul 09.45 sampai dengan 11.05 WIB.

Sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan pemateri yang berbicara untuk menyampaikan materi dengan diselingi berbagai pertanyaan yang dapat dijawab oleh peserta sosialisasi selama penyampaian materi berlangsung. Sosialisasi diawali dengan pengenalan narasumber, dan ice breaking berupa bernyanyi bersama yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar dan konsentrasi peserta sebelum penyampaian materi dimulai.



Gambar 2. 2 Sesi Ice Breaking



Gambar 2.3 Sesi Penyampaian Materi Sosialisasi 2

Selama sosialisasi berlangsung pemateri menyampaikan banyak informasi mulai dari pentingnya kepemimpinan pada perempuan, apa-apa saja yang termasuk kekerasan seksual, bagaimana cara mencegah dan atau mengatasi apabila terjadi kekerasan seksual. Selama penyampaian materi, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari pemateri juga diberikan apresiasi berupa makanan ringan.



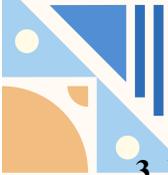
Gambar 2. 4 Sesi Interaktif antara Pemateri dan Peserta

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, para siswa peserta sosialisasi diminta untuk foto bersama, dan membuat beberapa video dokumentasi. Selain itu, para siswa juga diminta untuk mengucapkan slogan, yaitu jika MC mengatakan “Perempuan Bergerak” maka siswa diminta untuk menjawabnya dengan mengucapkan “Berbicara, Edukatif, Suportif”. Slogan ini diharapkan dapat menjadi komitmen yang bertujuan untuk menanamkan afirmasi positif sehingga diharapkan dapat mendorong kaum perempuan agar berani untuk turut serta berperan demi kemajuan desa dan berani melawan dan atau mencegah terjadinya kekerasan seksual.



Gambar 2. 5 Sesi Foto Bersama Peserta Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada siswi kelas 11 SMA Negeri 2 Sidoarjo dalam bentuk edukasi terkait keterlibatan perempuan desa dan pencegahan kekerasan seksual, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan perempuan di desa dan dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual pada perempuan.



3. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Perempuan desa dalam masyarakat juga mempunyai peran yang penting demi pembangunan desa yang lebih maju.
2. Adanya budaya patriarki yang masih melekat pada masyarakat desa setempat dimana posisi perempuan ditempatkan pada posisi paling bawah.
3. Edukasi mengenai perempuan tentang berbagai materi memberikan wawasan dan digunakan sebagai patokan bahwa untuk menjadi pemimpin tidak harus laki-laki, akan tetapi perempuan juga mampu dengan memberikan bukti dan hasil yang dapat dirasakan.
4. Sosialisasi dengan tema “Perempuan Bergerak” dapat memberikan dampak positif guna menghilangkan adanya budaya patriarki dan kesenjangan gender dalam masyarakat.

3.2 Saran

Urgensi peran perempuan dalam keterlibatan di desa sudah menjadi suatu hal yang mutlak. Keterlibatan perempuan berperan penting dalam mengadvokasi kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan untuk mengambil posisi kepemimpinan di lingkungan desa. Dengan menyelenggarakan



seminar kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi perempuan untuk berbagi pengalaman, belajar dari satu sama lain, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pembuat perubahan di lingkungan desa. Seminar ini tidak hanya membahas kebutuhan akan keterlibatan perempuan di desa tetapi seminar ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif, mendorong perempuan untuk dapat bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Dengan melibatkan perempuan dalam proses pengambilan keputusan dan memberi mereka motivasi untuk bisa berpartisipasi penuh dalam urusan desa, seminar ini dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Pada akhirnya, pemberdayaan perempuan melalui inisiatif semacam ini sangat penting untuk diadakan demi mencapai pembangunan berkelanjutan dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki suara yang sama dalam membentuk masa depan mereka khususnya kaum perempuan. Diharapkan keterlibatan perempuan di berbagai sektor desa dapat ditingkatkan, sehingga pertumbuhan desa dapat terus meningkat dan membawa banyak dampak positif bagi perkembangan desa.



DAFTAR PUSTAKA

- Deviana, J. (2023, Maret 31). *Pencegahan Kekerasan Seksual*. Retrieved Agustus 2, 2024, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16039/Pencegahan-Kekerasan-Seksual.html>
- Iqbal, M. F., Harianto, S., & Handoyo, P. (2023). *Transformasi Peran Perempuan Desa dalam Belenggu Budaya Patriarki*. Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 20(1), 95-108.
- Komnas Perempuan. (2024, March 7). LEMBAR FAKTA Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 “*Momentum Perubahan: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan di Tengah Pe. Komnas Perempuan*”. Retrieved August 4, 2024, from <https://komnasperempuan.go.id/download-file/1085>
- Kune, F. T., Rifa'i, M., & Hardianto, W. T. (2023, May). *The Implementation Of Women's Empowerment Program In Realizing Gender Equality*. Awang Long Law Review, 5(2), 617-623.
- Kusuma, N., Nurjannah, S., & Solikatun, S. (2023). *Keterlibatan Perempuan Desa Dalam Pembangunan (Studi Di Desa Sapit Kecamatan Suela)*. RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual, 5(1), 81-89.
- Putri, D. (2021, Juni). *Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial (Studi Kasus Perempuan di Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi*



Rawas Utara). ICODEV: Indonesian Community Development Journal, 2(1), 23-34. Retrieved Agustus 8, 2024, from

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/icodev/article/view/4484/2567>

Riani, Y. A. (2018). *Partisipasi Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa*. Center for Security and Welfare Studies. <https://csws.fisip.unair.ac.id/2018/03/partisipasi-perempuan-dalam-pembangunan-desa-uu-no-62014-peluang-dan-tantangan-yuyun-agus-riani/>

Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Pustaka Pelajar.

Umam, K., Purbaningrum, D., Aci, I. M., & Adinugraha, H. H. (2023). *Strategi Sosialisasi Kesetaraan Gender: Upaya Nyata Dalam Meningkatkan Peran Perempuan Dalam Kepemimpinan Organisasi*. Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education), 3(3), 197-203.

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO DESA SEPANDE

Jalan Raya Sepande No 45

Telepon. 031 8957913

Email : pemdessepandecandi@gmail.com Website : sepande-candi.desa.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA MITRA

Surat Nomor : 475/14/438.7.2.4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hadi Santoso
Instansi/lembaga : Pemerintah Desa Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Dusun Krajan RT 15 RW 5 Desa Sepande, Kec. Candi, Kab.Sidoarjo
Nomor HP : 082338421181

Dengan ini menyatakan bersedia bekerja sama dengan universitas sesuai dengan nama yang tersebut di bawah ini, dan bersama ini kami menyatakan bahwa di antara mitra dengan pelaksana kegiatan tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Judul Laporan Akhir : Membangun Desa Wisata Melalui Digitalisasi dan
Tanggap Kesadaran Lingkungan

Nama Dosen Pendamping Lapangan : Binti Azizatun Naf'ah, M.P.A.

NIP : 199207262022032008

Instansi : Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Jabatan : Lektor

Alamat : Jalan Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya

Nomor HP : +62 857-3580-3703

Demikian surat pernyataan kesediaan Kerja sama ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo 12 Agustus 2024





